

Globalisasi : Krisis Identitas Dan Bela Negara Pada Generasi Muda

Muhammad Ramadhan Nawawi Kurniawan¹, Hapyla Dharen², Safhira Rajibah³,
Adha Syarief⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Fisika, Departemen Fisika, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: MrNawawiK@upi.edu¹, hapyladharen@upi.edu², safhirarajibah@upi.edu³, adsal1501@gmail.com⁴

Abstract. Globalisation occurs due to advances in technology and science. One of the benefits of globalisation is the easy access to information and news around the world, but not all news and information obtained is good and true source. Especially in the younger generation who use gadgets in their daily lives, making things that need to be watched out for. Because if the younger generation is accustomed to everything that happens on the internet, it will have an impact on attitudes and behaviour. This must be watched out for, because it is related to the identity and attitude of state defence embedded in the younger generation. Thus, this research was conducted to find out the extent of the impact of globalisation on the identity and attitude of state defence in the younger generation. The research was conducted using quantitative methods, with a total of 50 respondents, consisting of 28 women, 22 men and are the nation's young generation with an age range of 15-25 years. From the results of the research conducted, it is known that there are still many young people who are aware of the importance of maintaining identity and state defence.

Keywords: Young generation, national identity, national defense, globalization, culture

Abstrak. Globalisasi terjadi akibat adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Salah satu manfaat dari globalisasi adalah mudahnya akses informasi dan berita yang ada di seluruh dunia, namun tidak semua berita dan informasi yang didapatkan tersebut baik dan benar sumbernya. Terutama pada generasi muda yang menggunakan gadget dalam kesehariannya, menjadikan hal yang perlu diwaspadai. Karena jika generasi muda sudah terbiasa dengan semua hal yang terjadi di internet, maka berdampak pada sikap dan tingkah laku. Hal tersebut harus diwaspadai, karena menyangkut dengan identitas dan sikap bela negara yang tertanam pada generasi muda. Maka dengan demikian dilakukan penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana dampak dari globalisasi yang terjadi terhadap identitas dan sikap bela negara pada generasi muda. Penelitian dilakukan memakai metode kuantitatif, dengan total responden 50 orang, yang terdiri dari 28 orang perempuan, 22 orang laki-laki dan merupakan generasi muda bangsa dengan rentang umur 15-25 tahun. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa, masih banyak para generasi muda bangsa yang sadar akan pentingnya mempertahankan identitas dan bela negara.

Kata kunci : Generasi muda, identitas nasional, bela negara, globalisasi, budaya

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang tidak bisa menghindari tantangan globalisasi. Globalisasi terjadi secara menyeluruh di seluruh negara tak terkecuali di Indonesia. Globalisasi merupakan suatu peristiwa yang menimbulkan banyak perubahan dalam segala aspek kehidupan masyarakat terutama pada generasi muda. Generasi muda merupakan generasi yang memiliki peranan penting dalam mempertahankan identitas nasional karena generasi muda itu sebagai *agent of change* atau agen perubahan. Keberadaan generasi muda sangat menentukan langkah kehidupan masyarakat dan bangsa negara Indonesia di masa yang akan datang (Rusdiyani, E., 2016). Mengingat saat ini kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan sosio kultur masyarakat (Saputro, 2022). Karena mudahnya dalam menggali informasi, menjadikan generasi muda lebih modern untuk mempelajari tentang budaya dan

berbagi pandangan mereka dengan orang-orang di seluruh dunia. Hal ini sangatlah bagus untuk membuka peluang untuk pertukaran ide, kolaborasi, dan pembelajaran lintas budaya. Selain itu, globalisasi juga telah menciptakan peluang baru dalam hal pendidikan dan karir. Generasi muda sekarang dapat mengakses pendidikan tinggi di luar negeri, berpartisipasi dalam program pertukaran pelajar, atau bekerja di perusahaan multinasional. Hal ini memberi mereka kesempatan untuk mendapatkan pengalaman internasional, mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam lingkungan global. Namun, adanya globalisasi ini mengakibatkan banyaknya budaya yang masuk dan menyebabkan generasi muda dihadapkan pada resiko kehilangan identitas budayanya. Hal ini menyebabkan perubahan cara mereka dalam melihat diri mereka dan mengidentifikasi diri mereka dalam konteks global. Selain itu, globalisasi juga dapat mempengaruhi persepsi dan komitmen generasi muda terhadap bela negara. Dalam era globalisasi, konsep negara dan nasionalisme dapat terlihat kurang relevan bagi sebagian generasi muda yang lebih terhubung dengan komunitas global. Mereka mungkin lebih cenderung mengidentifikasi diri mereka sebagai warga dunia daripada warga negaranya (Aristin, 2018).

Hal ini dapat mengurangi rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam mempertahankan dan membangun negara mereka. Dan dengan adanya perkembangan globalisasi yang begitu pesat ini juga banyak generasi muda yang terpengaruh oleh budaya-budaya luar yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di Indonesia. Banyak anak muda yang menirukan gaya-gaya budaya asing, mulai dari cara mereka berpakaian, berbicara, beretika, dan lain sebagainya. Jika hal ini terus menerus terjadi, maka identitas nasional bangsa Indonesia akan semakin luntur. Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan perilaku anak muda saat ini yang sering menirukan gaya orang lain ketimbang gayanya sendiri dengan cara menutupi identitasnya (Suryono, H., 2008).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Julianty, A.A., Dewi, D.A., Furnamasari, Y.F. (2021-2022) yaitu tentang Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat Ini, yang menyatakan bahwa pengaruh globalisasi memang tidak dapat dihindari oleh siapapun. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam menguatkan identitas bangsa dengan cara memfiltrasi dampak-dampak negatif globalisasi yang dapat memberi pengaruh yang kuat terhadap tatanan masyarakat, serta pendidikan memiliki peranan penting dalam proses menumbuhkan kepribadian yang unggul bagi generasi penerus bangsa. Dengan demikian adanya artikel ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh negatif dari perkembangan globalisasi terhadap generasi muda saat ini. Karena mereka berperan penting dalam menjaga dan membela identitas negara ini agar tidak hilang. Jika mereka

menjaga identitas negara, maka mereka telah ikut berkontribusi dalam mempertahankan negara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan teknik mencari sebab akibat pada satu kasus dan menghubungkannya dengan kasus yang lain. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara dimana semua individu dalam populasi yang memenuhi kriteria inklusi akan diikutsertakan. Kriteria inklusi mencakup pemuda/ pemudi dengan usia sekitar 15-25 tahun dan merupakan warga negara Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan data utama yang dikumpulkan melalui form dalam rentang waktu 15 November 2023 – 1 Desember 2023, dibagikan kepada pemuda/ pemudi yang memenuhi kriteria inklusi. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagian mahasiswa di wilayah Jawa Barat. Analisis data dilakukan secara analitik, dengan hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel setelah diolah berdasarkan variabel penelitian. Penelitian juga bertujuan untuk menyelidiki korelasi antara krisis identitas dan bela negara terhadap pengaruh globalisasi di kalangan generasi muda bangsa

TEMUAN PENELITIAN

- a. Media global dan konsumsi massal dapat mempengaruhi generasi muda dengan menampilkan budaya dan nilai-nilai yang dominan secara global. Hal ini dapat menyebabkan generasi muda mengadopsi pola pikir dan gaya hidup yang sama, sehingga mengurangi keragaman budaya.
- b. Globalisasi dapat menimbulkan krisis identitas di kalangan generasi muda. Mereka dihadapkan pada pengaruh global yang saling bertentangan, yang dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian dalam menentukan identitas, budaya, dan nilai-nilai pribadi mereka.
- c. Penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi, khususnya melalui media sosial dan teknologi informasi, mempunyai dampak besar terhadap cara generasi muda berkomunikasi, berinteraksi, dan membangun identitas mereka. Mereka mendapatkan akses lebih besar terhadap informasi global dan beragam perspektif.
- d. Seiring dengan semakin terhubungnya dunia, beberapa individu mengalami kebingungan mengenai identitas pribadi mereka.
- e. Studi ini menunjukkan bahwa globalisasi dapat mempengaruhi identitas generasi muda dengan cara yang kompleks. Di satu sisi, akses yang luas terhadap budaya dan

informasi dunia dapat memperkaya identitas mereka. Di sisi lain, globalisasi juga dapat menimbulkan ketakutan akan identitas dan hilangnya akar budaya diri.

- f. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa generasi muda saat ini menghadapi krisis identitas yang lebih kompleks dibandingkan generasi sebelumnya. Faktor-faktor seperti perubahan sosial, teknologi, dan globalisasi dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian dalam menentukan identitas, budaya, dan nilai-nilai seseorang.
- g. Globalisasi dapat mempengaruhi keterlibatan generasi muda dalam pertahanan negara dalam beberapa cara. Di satu sisi, globalisasi dapat memperluas perspektif terhadap isu-isu global dan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab global. Di sisi lain, globalisasi juga dapat mempengaruhi identitas nasional dan mengurangi rasa keterhubungan dengan bangsa.

PEMBAHASAN

Identitas Negara

Efek globalisasi terhadap generasi muda dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap identitas bangsa. Globalisasi membawa arus informasi dan budaya dari berbagai negara yang

dapat mempengaruhi cara pandang dan nilai-nilai generasi muda. Hal ini dapat menimbulkan tantangan dalam mempertahankan dan memperkuat identitas nasional. Generasi muda saat ini lebih terbuka terhadap pengaruh budaya asing, seperti gaya hidup, musik, film, dan *trend fashion* dari berbagai belahan dunia. Mereka juga lebih terhubung dengan teknologi dan media sosial yang mempercepat penyebaran informasi dan membuka akses ke budaya global. Namun, dalam prosesnya generasi muda dapat mengalami konflik antara nilai-nilai lokal dan global.

Tantangan utama yang dihadapi generasi muda dalam menghadapi globalisasi adalah menjaga keseimbangan antara kebutuhan untuk mengikuti perkembangan global dengan pelestarian budaya dan identitas nasional mereka. Mereka perlu memahami dan menghargai warisan budaya mereka sendiri sambil tetap terbuka terhadap pengaruh dari luar. Krisis identitas bangsa dapat terjadi ketika generasi muda merasa kebingungan atau kehilangan arah dalam menentukan identitas mereka. Globalisasi dapat menyebabkan mereka meragukan nilai-nilai tradisional dan mengadopsi budaya asing tanpa mempertimbangkan implikasi jangka panjangnya. Hal ini dapat mengancam keberlanjutan dan keutuhan identitas bangsa. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah, lembaga pendidikan, dan keluarga perlu mengambil peran aktif dalam memperkuat pemahaman akan identitas nasional. Pendidikan yang menekankan

nilai-nilai budaya dan sejarah bangsa, serta pemahaman tentang pentingnya keragaman budaya, dapat membantu memperkuat identitas nasional generasi muda. Peningkatan kesadaran akan warisan budaya dan pentingnya menjaga keberagaman dapat membantu mencegah krisis identitas bangsa.

Tabel 1 Pendapat Generasi Muda Terhadap Identitas Negara

Pertanyaan	Jawaban	%
Arti globalisasi menurut responden	a. Penyebaran ide dari negara maju	44%
	b. Integritas ekonomi dan budaya	34%
	c. Pengaruh asing yang merusak budaya lokal	32%
Pendapat responden tentang globalisasi yang mengancam identitas	a. Iya	72%
	b. Tidak	28%
Pandangan responden terhadap pengaruh budaya luar pada identitas generasi muda di Indonesia	c. Positif	30%
	d. Negatif	70%
Kesulitan responden dalam mempertahankan identitas budaya lokal di era globalisasi	a. Iya	
	b. Tidak	
Cara responden memperkuat identitas budaya lokal di era globalisasi	a. Melibatkan generasi muda dalam kegiatan budaya tradisional	78%
	b. Pendidikan budaya lokal yang lebih kuat	16%
	c. Mempromosikan seni dan budaya lokal	6%
Pendapat responden terkait generasi muda yang memiliki kebanggaan terhadap negara dan bangsa	a. Iya	84%
	b. Tidak	16%
Pendapat responden tentang generasi muda yang mengalami krisis identitas akibat globalisasi	a. Iya	88%
	b. Tidak	12%

Berdasarkan data yang dihimpun, menunjukkan bahwa generasi muda bangsa menganggap penyebaran globalisasi ini selain untuk perkembangan teknologi, memiliki maksud tersembunyi yang dapat menyebabkan pengaruh negatif pada karakter identitas bangsa

karena banyaknya pengaruh budaya luar yang dapat menggeser budaya lokal. Dengan berkembangnya media informasi dan mudanya akses internet, membuat siapa saja dapat mengakses semua berita di seluruh dunia. Hal ini menyebabkan generasi muda menjadi lebih terbiasa dengan budaya luar dan tidak jarang melupakan budaya sendiri. Dalam upaya untuk memperkuat identitas bangsa pada generasi muda. Tidak hanya cukup dari pembelajaran formal saja, tapi diperlukan juga adanya keterlibatan langsung antara generasi muda dengan kegiatan-kegiatan kebudayaan tradisional.

Bela Negara

Sudah menjadi kewajiban seluruh warga negara Indonesia, termasuk generasi muda untuk menjaga negara. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai peranan penting dalam pertahanan negara. Generasi muda harus memiliki rasa patriotisme dan nasionalisme yang kuat guna menjaga kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara. Negara Kesatuan Republik Indonesia dan keamanan bangsa secara keseluruhan (Muhammad Ahsan, 2023) warga Indonesia, khususnya pada generasi muda baik itu melalui pertukaran budaya, akses terhadap informasi, ataupun konektivitas global. Dalam konteks bela negara, generasi muda harus memiliki keseimbangan antara menerima perkembangan globalisasi dan mempertahankan nilai-nilai lokal terutama kepentingan nasional. Karena generasi muda merupakan tiang negara yang sangat dibutuhkan sebagai generasi penerus bangsa, sehingga dengan peran serta pemuda dalam peningkatan mutu bangsa sangat berperan dalam maju atau mundurnya suatu negara (Puspita, S., 2021). Pertahanan negara mengacu pada tekad seluruh warga negara untuk melindungi kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keamanan negara secara keseluruhan dari ancaman dan ketidakamanan internal dan eksternal. Pemahaman terhadap kesadaran bela negara akan menimbulkan sikap dan perilaku yang melekat kewaspadaan bagi generasi muda dalam menyaring pengaruh budaya asing yang masuk ke dalam wilayah negara Indonesia (Suriata, I.N., 2019).

Unsur dasar pertahanan negara :

1. Cinta tanah air.
2. Kesadaran nasional.
3. Meyakini Pancasila sebagai ideologi nasional.
4. Rela berkorban demi bangsa dan negara.
5. Memiliki kemampuan awal bela negara.

Jika generasi muda telah berhasil meningkatkan upaya bela negara, maka akan tercapai beberapa aspek positif, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Pertahanan dan keamanan nasional yang kuat.
2. Patriotisme dan identitas kebangsaan yang kuat.
3. Pemahaman yang lebih baik terhadap ancaman modern.
4. Memperkuat solidaritas dan persatuan di antara warga negara.

Era globalisasi telah banyak merubah kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk generasi muda. Perubahan ini mempunyai dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak negatif globalisasi seperti arus informasi yang bebas dan tidak terkendali dapat mengancam nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai bela negara kepada generasi muda agar dapat menjadi warga negara yang memiliki rasa patriotisme dan nasionalisme yang kuat.

a. Peran Generasi Muda Dalam Membela Negara

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa dan mempunyai peranan penting dalam menjaga negara. Generasi muda harus memiliki rasa patriotisme dan nasionalisme yang kuat untuk menjaga kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keamanan bangsa secara keseluruhan. Generasi muda dapat berperan dalam pertahanan negara melalui berbagai cara, antara lain :

1. Meningkatkan wawasan masyarakat

Agar generasi muda dapat memahami sejarah, budaya, dan nilai-nilai Pancasila, maka harus memiliki wawasan kebangsaan yang lebih luas. Wawasan kebangsaan yang luas menumbuhkan rasa cinta tanah air dan rasa menjaga tanah air.

2. Menumbuhkan sikap patriotik dan nasionalis

Generasi muda harus mempunyai sikap yang kuat terhadap patriotisme dan nasionalisme agar siap berkorban demi kebaikan bangsa dan negara. Sikap patriotik dan nasionalis dipupuk melalui keikutsertaan dalam latihan pertahanan negara, keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat nasional, dan pembelaan keutuhan NKRI.

3. Meningkatkan kualitas diri

Generasi muda perlu meningkatkan keterampilannya untuk menjadi warga negara yang berkualitas dan berdaya saing. Kualitas diri yang tinggi menjadi prasyarat bagi generasi muda untuk berperan aktif dalam membangun bangsa dan menjaga kedaulatan negara.

b. Tantangan Pertahanan Negara Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi

Era globalisasi membawa tantangan baru dalam bela negara, khususnya bagi generasi muda. Tantangan-tantangan ini meliputi :

1. Arus informasi yang bebas dan tidak terkendali

Arus informasi yang bebas dan tidak terkendali dapat mengancam nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme generasi muda. Generasi muda harus mampu menyaring informasi yang masuk agar tidak dihadapkan pada informasi negatif.

2. Pengaruh budaya asing

Pengaruh budaya asing yang tidak mengikuti nilai-nilai Pancasila dapat menggerogoti nilai-nilai kebangsaan generasi muda. Generasi muda harus kritis terhadap pengaruh budaya asing agar tidak terpengaruh budaya asing yang negatif.

3. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi dapat membawa dampak positif dan negatif. Dampak negatif kemajuan teknologi seperti *cybercrime* dapat mengancam keamanan nasional. Generasi muda perlu sadar menggunakan teknologi untuk tujuan positif bukan untuk tujuan negatif.

Tabel 2 Pendapat Generasi Muda terhadap Bela Negara

Pertanyaan	Jawaban	%
Pendapat responden terkait pentingnya bela nnegara dalam konteks globalisasi	a. Sangat penting	82%
	b. Penting	16%
	c. Tidak penting	2%
Kesediaan responden untuk berkontribusi dalam bela negara	a. Iya	96%
	b. Tidak	4%
Ancaman paling mungkin dihadapi dalam bela negara saat ini menurut responden	a. Ancaman militer	64%
	b. Ancaman ekonomi	32%
	c. Ancaman non-militer	4%
Pandangan responden terkait generasi muda yang memiliki peran signifikan dalam pertahanan negara	a. Iya	98%
	b. Tidak	2%
Pendapat responden dalam meningkatkan kesadaran bela negara dikalangan generasi muda	a. Keterlibatan dalam kegiatan bela negara	58%
	b. Pendidikan dan pelatihan bela negara	38%
	c. Kampanye publik	2%
	d. Keterlibatan dalam sosial dan keagamaan	2%
Peran teknologi informasi dan komunikasi menurut responden dalam membangun kesadaran bela negara	a. Membantu menyebarkan informasi tentang bela negara	56%
	b. Meningkatkan partisipasi dalam kegiatan bela negara	38%
	c. Memudahkan koordinasi dalam situasi darurat	6%
Pendapat responden tentang rentannya generasi muda terhadap pengaruh asing dalam konteks bela negara	a. Iya	96%
	b. Tidak	4%
Pandangan responden tentang kewajiban mempertahankan negara di era globalisasi	a. Tanggung jawaab setiap warga negara	96%
	b. Tanggung jawab pemerintah	4%
Cara terbaik menurut responden untuk membangkitkan rasa cinta tanah air dikalangan generasi muda	a. Keterlibatan dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan	58%
	b. Memperkenalkan sejarah dan budaya lokal	28%
	c. Adanya pendidikan patriotisme di sekolah	14%
Pendapat responden tentang perlunya keterlibatan generasi muda dalam pembuatan kebijakan pertahanan negara	a. Iya	88%
	b. Tidak	12%
Pendapat responden terhadap peran generasi muda dalam membangun pertahanan negara yang tangguh	a. Penting	98%
	b. Tidak penting	2%
Pandangan responden terhadap keterlibatan generasi muda dalam pertahanan negara	a. Sangat penting	86%
	b. penting	14%

Berdasarkan data yang dihimpun, menunjukkan bahwa meskipun pada era globalisasi seperti saat ini, masih banyak generasi muda yang sadar akan pentingnya dari bela negara. Dan para generasi muda ini juga bersedia terlibat langsung dalam upaya-upaya bela negara di era globalisasi. Masyarakat Indonesia menilai generasi muda lebih rentan terhadap pengaruh asing. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya globalisasi telah meningkat sehingga generasi muda Indonesia semakin terpapar dengan budaya dan nilai-nilai asing. Generasi muda percaya bahwa globalisasi merupakan ancaman bagi negara mereka. Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang Indonesia yang khawatir dengan dampak globalisasi. Grafik tersebut menunjukkan persentase orang yang percaya bahwa globalisasi merupakan ancaman lebih tinggi di kalangan generasi muda. Hal ini disebabkan karena generasi muda yang lebih banyak terpapar budaya dan nilai-nilai global. Perkembangan teknologi sudah semakin canggih dan membuat banyak perubahan yang terjadi. Salah satu dampak positif dari perkembangan teknologi adalah mudahnya penyebaran informasi dan komunikasi. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk membuat rasa cinta akan tanah air di kalangan generasi muda menjadi lebih baik. Namun tidak jarang, masih terdapat banyak oknum yang menyebarkan informasi *hoax* yang membuat kita harus mengecek kembali akan kebenaran berita yang telah diterima

KESIMPULAN

Generasi muda merupakan generasi yang memiliki peranan penting dalam mempertahankan identitas nasional karena generasi muda adalah *agent of change* atau agen perubahan yang dimana mereka memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga kelestarian budaya, identitas negara serta bela negara. Dengan mengacu pada hasil penelitian secara keseluruhan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Pertama, generasi muda bangsa menganggap bahwa penyebaran globalisasi ini, selain untuk perkembangan teknologi, juga memiliki maksud tersembunyi yaitu dapat berpengaruh negatif pada karakter identitas bangsa. Dengan melihat berkembangnya media informasi serta dengan mudahnya akses internet pada era globalisasi, membuat siapa saja dapat mengakses semua berita di seluruh dunia yang menyebabkan para generasi muda menjadi terbiasa dengan budaya luar dan tidak jarang dari mereka melupakan budayanya sendiri.

Kedua, generasi muda percaya bahwa globalisasi merupakan ancaman bagi negara mereka. Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang Indonesia yang khawatir dengan dampak globalisasi. Hasil penelitian kami menunjukkan persentase orang yang percaya bahwa globalisasi merupakan ancaman yang lebih tinggi di kalangan generasi muda. Selain itu, para generasi muda ini juga bersedia terlibat langsung dalam upaya-upaya bela negara di era

globalisasi. Masyarakat Indonesia menilai generasi muda lebih rentan terhadap pengaruh asing. Penelitian kami menunjukkan bahwa perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat membuat banyak perubahan yang terjadi. Salah satu dampak positif dari perkembangan teknologi adalah mudahnya penyebaran informasi dan komunikasi. Dampak negatif dari perkembangan teknologi dapat menyebabkan krisis identitas dan bela negara pada generasi muda jika tidak memiliki kesadaran akan krisis identitas dan bela negara. Penelitian kami juga menunjukkan bahwa kesadaran generasi muda ini merupakan faktor terpenting dalam masalah ini karena mereka bisa menjadi koagulasi dengan suara-suara atas krisisnya identitas dan bela negara. Dengan kabar baik, hasil dari data kami menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda sangat sadar akan krisis identitas dan bela negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, H.N. & Najicha, F.U. (2022). Krisis Identitas Nasional Sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal of Civics and Education Studies*, 9(1), 45-52
- Fakhrudin, A.M. & Dewi, D.A. (2021). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengantisipasi Krisis Identitas Generasi Muda. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(5), 144-149.
- Julianty, A.A., Dewi, D.A. & Furnamasari, Y.F. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat Ini. *Journal of Social Science and Education*, 1(2), 1-9.
- Kristiono, N. (2017). Pendidikan Generasi Muda dan Bela Negara. Universitas Negeri Semarang.
- Maghfirani, R.T. (2023). Implementasi Nilai Kebhinekaan Global Dalam Profil Pelajar Pancasila Untuk Menghadapi Krisis Identitas Nasional. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1 (5), 100-108.
- Nurriszka, A.F. (2016). Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(1), 28-37.
- Puspitasari, S. (2021). Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air. *IJSED*, 3(1), 72-79
- Suriata, I.N. (2019). Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 47-56.
- Syifa, S & Kusuma, A. (2016) Globalisasi Sebagai Tantangan Identitas Nasional Bagi Mahasiswa Surabaya . *Journal UPN "Veteran" Jatim*, 4(2), 61-72
- Yuliati, N. (2012). Krisis Identitas sebagai Problem Psikososial Remaja. LaksBang PRESSindo